

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian adalah strategi asosiatif. Strategi asosiatif merupakan strategi penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih (variabel bebas dengan variabel terikat)(Sugiyono, 2016). Peneliti akan menggunakan tiga variabel bebas (variabel independen) yang akan diteliti yaitu, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel terikat (variable dependen) yang akan diteliti adalah penghindaran pajak atau *tax avoidance* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2016). Pemakaian strategi asosiatif bertujuan agar dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2016). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Hal ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan bahwa populasi sebagai bentuk umum berupa obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik yang

telah ditetapkan oleh peneliti. Obyek atau subyek tersebut untuk selanjutnya dilakukan penelitian untuk diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Berikut ini merupakan daftar perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia
5	CLEO	Sariguna Primatirta
6	DLTA	PT Delta Jakarta
7	HOKI	PT Buyung Putera Sembada
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia
11	MYOR	PT Mayora Indah
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi
13	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo
15	SKBM	PT Sekar Bumi
16	SKLT	PT Sekar Laut
17	STTP	PT Siantar Top
18	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company

Sumber : www.sahamok.com (diolah peneliti 2019)

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel, yaitu :

Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

- 1) Perusahaan *food and beverage* yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
- 2) Perusahaan yang memiliki data total aset dari subsektor *Food and Beverage* pada tahun 2016-2018.
- 3) Perusahaan yang memiliki data penjualan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.
- 4) Data yang tidak *Outliers*.

Tabel 3.2

Rangkuman Hasil Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018	18
Data Outlier	(4)
Jumlah perusahaan yang diteliti	14
Observasi = Periode Penelitian selama 3 tahun x 14 sampel	52

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka didapatkan 14 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Adapun daftar sampel perusahaan pertambangan dalam penelitian ini seperti disajikan pada tabel 3.3

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia

3	CLEO	Sariguna Primatirta
4	DLTA	PT Delta Jakarta
5	HOKI	PT Buyung Putera Sembada
6	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur
7	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
8	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia
9	MYOR	PT Mayora Indah
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo
11	SKBM	PT Sekar Bumi
12	SKLT	PT Sekar Laut
13	STTP	PT Siantar Top
14	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti 2019)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Ghazali, 2016). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan. Selain itu penulis juga memperoleh data dari website www.sahamok.com untuk memperoleh info saham.

Teori dan informasi yang digunakan untuk menyusun latar belakang, landasan teori, dan hipotesis merupakan hasil pencarian juga pengumpulan data yang berasal dari beberapa literature, seperti buku, jurnal ilmiah, dan tulisan-tulisan lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Pencarian dan pengumpulan data menggunakan

fasilitas jurnal online dari beberapa website serta data yang diperoleh Bursa Efek Indonesia.

Pengumpulan data dengan cara berikut ini:

1. Mencari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Daftar perusahaan yang termasuk dalam BEI dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia atau dari website (www.sahamok.com)
2. Berdasarkan pada daftar perusahaan yang terdaftar dalam BEI, maka perusahaan-perusahaan yang ada akan dibatasi untuk dijadikan sampel sesuai dengan kriteria sampel yang akan digunakan.
3. Setelah sampel telah diperoleh, maka data-data perusahaan tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperoleh data seluruh variabel (variabel independen maupun dependen)

3.4. Operasional Variabel

Menurut Sekaran (2011), variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami variabel terikat, dengan menjelaskan variabelitasnya, atau memprediksikannya. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif.

3.4.1. Variable Bebas/ *Independent Variable* (X)

Independent variable, variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1) Ukuran Perusahaan (X_1)

Dalam penelitian Dharma dan Adriana (2016) untuk pengukuran besar perusahaan digunakan *ln of total assets* yang dikumpulkan dari laporan keuangan disetiap akhir periode finansial. Dengan demikian, pengukuran ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = y = \ln \alpha$$

2) Umur Perusahaan (X_2)

Umur perusahaan menunjukkan seberapa perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Pada penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal berdirinya perusahaan secara hukum.

$$\text{Umur Perusahaan} = (\text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan})$$

3) Pertumbuhan Penjualan (X_3)

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun (Kennedy *et al*, 2011). Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja, hal tersebut disebabkan karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya

pertumbuhan penjualan. Diproksikan dengan rumus sebagai berikut (Hidayat, 2018) :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{TS_t - TS_{t-1}}{TS_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales growth = pertumbuhan penjualan.

TS_t = total sales (penjualan) periode saat ini.

TS_{t-1} = total sales (penjualan) periode sebelumnya.

3.4.2. Variabel Terikat/ *Dependent Variable* (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependen variable* adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* diproksikan dengan menggunakan pengukuran *Effective Tax Rate (ETR)*. *ETR* merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari segi pengurangan pajak yang mengarahkan pada perbandingan beban pajak (*tax expense*) yang dibagi dengan laba sebelum pajak. Diproksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan

statistik dengan penerapan Eviews versi 9. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih analisis regresi juga enunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sugiyono menyebutkan bahwa yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dari analisis inilah akan terlihat karakteristik kewajaran data yang akan digunakan untuk masing-masing variabel (Ghazali, 2016).

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara cross section dan time series. Keuntungan menggunakan data panel, yaitu :

- a. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, panel menyediakan data yang lebih banyak dan informasi yang lebih lengkap serta bervariasi. Dengan demikian akan dihasilkan *degree of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar dan mampu meningkatkan presisi dari estimasi yang dilakukan.
- b. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section* sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh

melalui kedua studi ini akan menjadi bias.

- c. Dapat mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat ditangkap oleh data *cross section* murni maupun data *time series* murni.
- d. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari kedinamisan data. Artinya dapat digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu lainnya.
- e. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data *cross section* murni maupun data *time series* murni.
- f. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.

3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu metode Common Effect/Pooled Least Square (CEM), metode Fixed Effect (FE), dan metode Random Effect (RE) sebagai berikut :

3.5.3.1 Common Effect Model (CEM)

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka metode OLS dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

3.5.3.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode *Fixed Effect* adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Program *Eviews 9* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM, namun untuk lebih pastinya penulis menguji lagi dengan uji Likelihood Ratio menunjukkan nilai probability Chi square 0,0000 signifikan yang artinya pengujian dengan model FEM paling baik.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross section) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan interceptnya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu. Metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3.5.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Dengan metode ini efek spesifik individu variabel merupakan bagian dari error-term. Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.4 **Pemilihan model Regresi Data Panel**

Dengan menggunakan program *Eviews* terdapat beberapa pengujian yang akan membantu untuk menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Dalam penelitian ini hanya menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

3.5.4.1 Uji Chow

Chow test atau Uji chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dengan kriteria pengujian hipotesis :

1. Jika nilai $p\ value \geq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika nilai $p\ value \leq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

3.5.4.2 Uji Hausman

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka digunakan Uji Hausman dengan kriteria pengujian hipotesis, yaitu :

1. Jika nilai $p\ value \geq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai $p\ value \leq \alpha$ (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Maka hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada Model *Common Effect* yang paling tepat

digunakan. Uji signifikan *Random Effect* ini dikembangkan oleh Bruesch Pagan. Metode Bruesch Pagan untuk uji signifikan *Random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dengan kriteria pengujian hipotesis :

1. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis dan *p-value* signifikan $< 0,05$, dan maka H_0 ditolak. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah model *Random Effect*.
2. Jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai *statistic chi-square* sebagai nilai kritis dan *p-value* signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima. Yang berarti estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect*. Maka hipotesis yang digunakan, yaitu :

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linier data panel dengan *Ordinary Least Square (OLS)* agar variabel independen tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera (J-B)* (Ghazali,2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Jarque-Bera (J-B)* $< \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.

2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $> \chi^2$ tabel dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen (Ghazali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas.

3.5.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel bebas (Ghazali, 2016). Berikut tabel dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.4
Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	H_0 ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	H_0 tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Keterangan:

d : *durbin-watson* (DW)

d_U : *durbin-watson upper* (batas atas DW)

d_L : *durbin-watson lower* (batas bawah DW)

3.5.5.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.6 Model Pengujian Penelitian

Model pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Secara umum bentuk regresi yang digunakan dengan regresi linier berganda dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan sebagai berikut :

$$Q_{it} = a + b_1 \text{Ukuran} + b_2 \text{Umur} + b_3 \text{Pertumbuhan} + e$$

Keterangan :

Q_{it}	=	Nilai Perusahaan
A	=	Koefisien Konstanta
b_1	=	Koefisien regresi Ukuran Perusahaan
Ukuran	=	Ukuran Perusahaan
b_2	=	Koefisien regresi Umur Perusahaan
Umur	=	Umur Perusahaan
b_3	=	Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan
Pertumbuhan	=	Pertumbuhan Penjualan
E	=	Kesalahan prediksi (<i>error</i>)

3.5.7 Uji Hipotesis

3.5.7.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen dapat menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Tetapi uji ini mengandung kelemahan, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka penelitian ini menggunakan *adjusted R²* dengan rentang nilai antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghazali, 2016).

3.5.7.2 Uji Statistik t (Uji t-Test)

Menurut Ghazali (2016) uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan

variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat *probability value* (*sig*). apabila *probability value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara parsial atau individual) dan apabila *probability value* $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial atau individual).